

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode tahun 2019-2022)**

**Mohklas<sup>1</sup>, Alfiyatun Ni'mah<sup>2</sup>, Endang Kurniawati<sup>3</sup>**  
**STIE Pelita Nusantara,**  
[Mohklas1970@gmail.com](mailto:Mohklas1970@gmail.com) , [endangkurniawati6914@gmail.com](mailto:endangkurniawati6914@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The study aims to analyze the influence of corporate size and deviden policy on the value of the company. The independent variables used in this research are the size of the company and the policy of the deviden. On research using secondary data derived from the annual financial statements. Population in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019-2022. The sampling techniques used are puspositive samplings and the number of samples is 38 companies. Data analysis method using SPSS 25 program. Results of this study show that the size of the company has a significant negative impact on the company's value, while the deviden policy has no positive effect on the corporate value.*

**Keywords:** *Company Size, Dividend Policy, and Company Value*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai jenis aset keuangan jangka panjang dapat dipertukarkan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Investor dapat melakukan investasi di beberapa bisnis dengan membeli surat berharga di pasar modal. Di sisi lain, perusahaan pihak yang membutuhkan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek mereka (Tandelilin, 2010).

Investor tertarik pada industri manufaktur, yang merupakan perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi dengan menambah nilai. Karena laju pertumbuhan sektor manufaktur Indonesia yang sangat pesat, para investor sekarang mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya, investor pasti tidak sembarangan. Karena nilai merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor saat mereka menanamkan modal, setiap bisnis diharuskan untuk meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang go publik; harga pasar saham yang tinggi dapat

menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang lebih tinggi (Sukirni, 2012). Ini karena investor akan menerima keuntungan tambahan selain dividen dari perusahaan, yaitu capital gain dari saham yang mereka miliki.

Setiap bisnis yang sudah dikenal publik ingin menunjukkan kepada investor bahwa mereka adalah pilihan investasi yang bagus. Oleh karena itu, untuk bertahan dan berkembang, manajemen keuangan yang baik sangat penting (Attari, 2012). Ada banyak variabel yang dapat memengaruhi nilai suatu bisnis. Dua komponen digunakan dalam penelitian ini: kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

Salah satu faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah ukurannya. Perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Perusahaan yang besar dan berkembang dapat menunjukkan tingkat profit yang akan datang, dan kemudahan pembiayaan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Dewi, 2013).

Perusahaan besar memiliki strategi yang berbeda untuk menangani risiko, sehingga mereka memiliki kredit yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dilihat oleh investor sebagai prospek yang baik untuk perusahaan, sehingga mereka akan tertarik untuk menanamkan modal.

Nurhayati (2013) dan Eko (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Dewi (2013) menemukan hasil yang berbeda: ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan adalah komponen kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan perusahaan mengenai dividen adalah kebijakan dividen, yang menentukan apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai keuntungan ditahan. Karena manajemen perusahaan dan pihak pemegang saham sering memiliki kepentingan yang berbeda, kebijakan dividen sering menimbulkan konflik antara keduanya. Pihak manajemen perusahaan percaya bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan harus digunakan untuk operasi perusahaan, sedangkan pihak pemegang saham percaya bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen (Sugiarto, 2011). Meningkatkan nilai perusahaan tidak dapat

dicapai jika ada konflik antara manajemen dan pemegang saham (Sukirni, 2012). Dalam penelitian mereka, Michaely dan Michael (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah segalanya, tetapi tidak relevan untuk manajer dan pasar. Besar dividen per lembar saham ditentukan oleh Dividend Payout Ratio (DPR), yang biasanya ditunjukkan saat dividen dibagikan.

Fenandar (2012) melakukan penelitian yang menemukan bahwa kebijakan dividen berdampak positif besar pada nilai perusahaan. Penelitian lain, dilakukan oleh Sukirni (2012) dan Nurhayati (2013), menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak positif atau signifikan pada nilai perusahaan. Menurut Dewi (2013), ukuran perusahaan adalah komponen keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar, menengah, dan kecil bergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dan terus berkembang dapat menunjukkan tingkat profit yang akan datang; kemudahan pembiayaan ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memberi investor informasi yang baik (Eko, 2014). Investor membutuhkan informasi tentang ukuran perusahaan di pasar (Lischewski, 2010). Perusahaan besar mengambil risiko dengan cara yang berbeda dari perusahaan kecil, sehingga mereka memiliki kredit yang lebih baik (Chen, 2011). Investor akan melihat hal ini sebagai prospek yang baik untuk perusahaan, menarik mereka untuk menanamkan modal.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, penjualan rata-rata, nilai pasar atas saham, dan faktor lain. Perusahaan yang besar dan terus berkembang dapat menunjukkan tingkat profit yang akan datang; kemudahan pembiayaan ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memberi investor informasi yang baik (Eko, 2014). Perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari total asetnya. Karena total aset biasanya berjumlah milyaran atau bahkan triliyunan rupiah, total aset di  $\ln$  untuk melakukan interpretasi, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase.

Keputusan tentang bagaimana bisnis menggunakan keuntungan yang diperoleh, apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen dikenal sebagai kebijakan dividen (Oktavia, 2013). Karena kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kebijakan dividen sering dianggap sebagai

indikator oleh para investor untuk menentukan seberapa baik atau buruk suatu perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tentang apakah keuntungan yang diperoleh akan diberikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai keuntungan ditahan. Dividend Payout Ratio adalah rasio yang membandingkan dividen yang dibayarkan dengan keuntungan bersih perusahaan. Manajemen perusahaan dan investor sering berselisih tentang kebijakan dividen.

Teori burung di tangan mengatakan bahwa investor lebih suka bisnis yang memberikan dividen (Wiagustini, 2010). Karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya, pembagian dividen perusahaan dianggap sebagai sinyal positif untuk menanamkan modal. Investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan yang membagikan dividen. Harga saham akan naik karena banyak investor membeli saham perusahaan. Menurut Novita (2014), Sugiarto (2011), dan Fenandar (2012), kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan. Wijaya (2010) juga menyampaikan temuan studi serupa.

Tabel 1  
Riset gap

Variabel	Berpengaruh	tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	(Heirmawan Suitanto, 2019), Nirmala <i>et al</i> (2016), Nurhayati (2013), Eko (2014)	(Suiwardika & Muistanda, 2017), Dewi (2013)
Kebijakan Dividen	(Wijaya, 2010), Puitui (2016), Pasaribui dan Doli (2018), Fenandar (2012)	(Ningsih & Indarti, 2012), Sukini (2012), Nurhayati (2013)

Menurut Putu (2016), Pasaribu dan Doli (2018), kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wijaya, 2010). Selain itu, menurut Hermawan Sutanto (2019) dan Nirmala *et al* (2016), ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 2  
Harga Saham periode tahun 2019-2022

Tahun	Presentase	%
2019	200,9 Triliun	Tuiruin 8%
2020	272,9 Triliun	Naik 54,5%
2021	236,8 Triliun	Tuiruin 36,1 %
2022	365,2 Triliun	Naik 75,4%

(Sumber : IDX, 2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan harga saham perusahaan manufactur dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Harga saham naik sebesar 8% pada tahun 2019 menjadi 200,9 Triliun, naik sebesar 54,5% pada tahun 2020 menjadi 272,9 Triliun, naik sebesar 36,1% pada tahun 2021 menjadi 236,8 Triliun, dan naik sebesar 75,4% pada tahun 2022 menjadi 365,2 Triliun.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal terbesar di Indonesia. Dengan menggunakan pasar modal, berbagai perusahaan dapat memperoleh dana untuk meningkatkan efisiensi keuangan mereka melalui penjualan saham. Indonesia adalah negara yang kaya akan daya alam. Banyak perusahaan untuk mempertimbangkan hal ini dan mendirikan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Daya alam yang melimpah adalah faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang beragam.

## LANDASAN TEORI

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Nilai perusahaan adalah nilai pasar sekuritas hutang dan ekuitas yang beredar (Dewi *et al*, 2017). Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal. Kenaikan harga saham yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan pula. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebagai nilai jual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang sedang dijalankan oleh perusahaan (Fatimah *et al*. 2017).

Menurut Azhari dan Ruzikna (2018), nilai perusahaan merupakan harga sebuah saham pada pasar saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki sebuah perusahaan. Selain dari harga saham, nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tersebut berasal dari laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu perusahaan (Tahu dan Dominicius, 2017). Informasi keuangan tersebut disediakan oleh perusahaan untuk dapat dianalisa oleh para investor maupun calon investor untuk menilai perusahaan tersebut. Pada umumnya investor akan menilai kondisi perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, profitabilitas dan dasar-dasar pertimbangan perusahaan dalam melakukan investasi.

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar dan dapat diukur dengan *price to book value* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Erari, 2015). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan yang maksimum untuk mensejahterakan pemegang saham apabila harga sama meningkat. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut (Sawir, 2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

*Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran

perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma naturalkan total asset (Sugiarto, 2011). Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

### **Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Agus Sartono, 2008). Menurut (Bambang Riyanto, 2008) menyatakan bahwa: Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

Kebijakan dividen menurut I Made Sudana (2011) menyatakan bahwa: Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

### **Hipotesis**

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

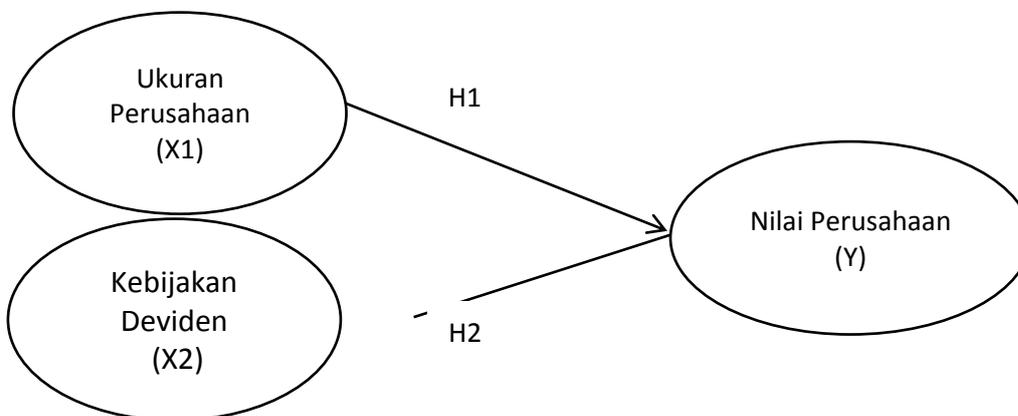
- H1 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : Diduga kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

**Model Penelitian**

Dari hipotesis di atas dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1

**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten dalam mempublikasi laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan manufaktur secara konsisten membagikan deviden selama periode 2019-2022.

**UJI HIPOTESIS**

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga untuk menguji arah koefisien regresi masing-masing variabel independen positif atau negative, sehingga dapat ditentukan arah pengaruhnya. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah; jika nilai probability value (sig)-t, < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Kebijakan Deviden
- $\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien korelasi Variable
- $\alpha$  = Konstanta
- e = error

**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,524	,123		4,251	,000
	Ukuran Perusahaan	-,088	,122	-,059	4,725	,002
	Kebijakan Deviden	,065	,114	,047	1,571	,321

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2023

Dari tabel di atas, dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a) Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X1) diperoleh nilai t hitung 4,725 > nilai t tabel (1,655) dan nilai sig. 0,002 < 0,05, dan koefisien menunjukkan nilai negatif, ini artinya jika ukuran perusahaan naik, maka nilai Perusahaan turun. Dengan demikian maka H1 diterima.
- b) Hasil uji t pada variabel kebijakan deviden (X2) diperoleh nilai t hitung 1,571 < nilai t tabel (1,655) dan nilai sig. 0,321 > 0,05, dan koefisien menunjukkan nilai positif, ini artinya jika kebijakan deviden meningkat maka nilai perusahaan akan

meningkat pula. Namun dalam penelitian ini secara parsial hasilnya tidak berpengaruh, dengan demikian H2 ditolak.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (H1)**

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 1,725$  lebih besar dari  $t_{tabel} 1,65514$ . Nilai koefisien sebesar  $-0,088$ , hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka pengaruhnya nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar  $0,088$ .

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig  $0,002 < 0,05$ . Hasil ini tidak mendukung temuan Lestari (2017) dan Lumoly et al. (2018) yang tidak berhasil membuktikan signifikansi hubungan tersebut. Artinya bahwa dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang di proksikan jumlah asset tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah asset yang besar tanpa pengelolaan yang optimal tidak akan berimplikasi signifikan terhadap nilai Perusahaan, dimana ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Bariyyah, 2019 yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas naik, cenderung pada ukuran perusahaan yang lebih besar, sehingga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014).

### **Pengaruh Kebijakan deviden Terhadap Nilai Perusahaan (H2)**

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,321 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 1,571 < t_{tabel} 1,65514$ . Nilai koefisien sebesar  $0,065$ , hal ini menunjukkan jika kebijakan deviden meningkat maka pengaruhnya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar  $0,065$ .

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori dividen tidak relevan Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

Kusumastuti (2013) menambahkan alasan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh capital gain. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan capital gain di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Taswan (2003) dan Putra dkk (2007), Wibowo dan Aisjah (2013) dengan hasil penelitian bahwa Kebijakan dividen yang diprosikan melalui dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penemuan oleh Yadnyana dan Wati (2011), Sukirni (2012) serta Mardiyati dkk (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: ukuran Perusahaan koefisien menunjukkan nilai negatif -0,088, tetapi nilai sig  $0,002 < 0,05$  sehingga disimpulkan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan nilai sig  $0,321 > 0,05$ , tetapi hubungan koefisien menunjukkan nilai positif sebesar 0,065.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu & Yoopi, 2004. Memahami Kurs Valuta Asing. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adiningsih, Sri dkk. 1998. Perangkat Analisis dan Teknik Analisis di Pasar Modal Indonesia: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Arifin, Zaenal.2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta:Ekonesia.

- Aprilia Anita, dkk. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016)
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, 2004. *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hadiwidjaja, Rini D. 2007. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Universitas Sumatera Utara Medan. Tesis.
- Husnan, Suad. 2002, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jensen, M., and Meckling W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure*.
- Journal of Finance Economics.3: 305-360.Kania, Imas Siti. 2012. "Pengaruh Perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, Achmad 2001, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
- Litzenberger, R.H., dan K. Ramaswamy, 1979, *The Effect of Personal Taxes and Dividends on Capital Asset Prices: Theory and Empirical Evidence*, *Journal of Financial Economics* 7, 163-195.
- Martalena & Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Spto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit: Erlangga, Jakarta.

Santoso, Singgih. 2001. Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.

Sawir, Agnes. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Scott, William R, 2006. *“Financial Accounting Theory”*. Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga, Jakarta.

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding PESAT, Vol 2.

Sugihen, S.G. 2003. Pengaruh Struktur Modal terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan, Serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka di Indonesia. Disertasi. Universitas Airlangga. Surabaya.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo.

Wastam Wahyu Hidayat, 2019, Forum Ekonomi, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Weston, J. F., and E.F. Brigham. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid kedua. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)